

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika itu penting. Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam tiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kedudukan matematika dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya, karena matematika adalah alat dalam perkembangan pendidikan dan kecerdasan akal. Untuk meningkatkan perkembangan pendidikan dan kecerdasan akal sangat diperlukan suatu pemahaman konsep yang baik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 149) Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat.

Namun salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk soal yang menekankan pada pemahaman konsep suatu pokok bahasan tertentu. Kemampuan siswa yang rendah dalam aspek pemahaman konsep merupakan hal penting yang harus ditindaklanjuti. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah salah satu prioritas utama dan menjadi tanggung jawab semua pendidik. Salah satu upaya yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan tenaga pengajar yang mengacu pada dua macam kemampuan pokok, yaitu kemampuan dalam bidang ajar dan kemampuan mengelola proses belajar mengajar.

Siswa yang telah memahami konsep dengan baik dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya, tidak sedikit dijumpai siswa berprestasi tinggi namun memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mencapai keberhasilan akademis tetapi hanya sedikit memiliki kemampuannya dalam proses belajar

mengajar. Padahal dalam konsep penilaian hasil belajar matematika siswa meliputi 5 aspek, yaitu: pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan koneksi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini, yaitu sejak duduk di bangku sekolah dasar. Sehingga upaya untuk menanamkan pemahaman konsep yang baik kepada siswa dapat terlaksana dengan baik. Tanpa adanya upaya dari guru hal tersebut tidak dapat terealisasi. Di samping itu, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pemahaman konsep oleh siswa. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional yang kegiatan proses belajar mengajarnya didominasi oleh guru. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Dari data awal di SMP Negeri 2 Kartasura kelas VIII F berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki diperoleh data bahwa pemahaman konsep matematika masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep matematika diamati dari indikator yaitu menyatakan ulang sebuah konsep sebanyak 9 anak (30%) dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah sebanyak 10 anak (33,33%).

Oleh sebab itu, perlu dikembangkan strategi mengajar inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan melibatkan siswa untuk mandiri, kreatif dan lebih aktif. Melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* ini, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Menurut M. Nur dan Wikandari dalam Trianto (2011: 173) Pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan suatu pendekatan konstruktivis yang bedasar pada prinsip-prinsip pembuatan/ pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Sedangkan menurut Aris Shoimin (2014) *Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa

kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Sehingga dapat disimpulkan pendekatan *reciprocal teaching* adalah pendekatan yang berdasar pada pembuatan/pengajuan pertanyaan dengan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan kinerja membaca siswa berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman.

Kelebihan pendekatan *reciprocal teaching* antara lain yaitu 1) Mengembangkan kreativita dan kerjasama antarsiswa, kemandirian, motivasi, dan percaya diri 2) Siswa belajar dengan mengerti, karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa, 3) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri. 4) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan. 5) Dapat digunakan untuk materi pembelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Sehingga dengan penggunaan pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah dari aspek pemahaman konsep. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu aspek penilaian hasil belajar adalah pemahaman konsep.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah ada peningkatan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan *reciprocal teaching* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di SMP N 2 Kartasura.

### **b. Tujuan Khusus.**

Secara khusus tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di SMP N 2 Kartasura dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan teori atau pengetahuan baru tentang peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Reciprocal teaching*.
- b. Sebagai dasar untuk penggunaan strategi pembelajaran di sekolah dalam rangka peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberi pengalaman baru mengenai pembelajaran di kelas, serta untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.
- b. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMP dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal teaching*
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran matematika dan peningkatan kualitas tenaga pengajar maupun peserta didik.
- d. Bagi peneliti, melalui penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui secara langsung permasalahan pembelajaran matematika yang ada di kelas, khususnya dalam hal meningkatkan penguasaan konsep matematika siswa. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tindakan kelas.